



Penerapan Evaluasi Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Surakarta

Aini Nur Mardiyah¹, Hamidah Ayu Pramesti Toana²,

Lulu Amira³, Nurul Latifatul Inayati⁴

Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2,3,4}

e-mail: g000220007@student.ums.ac.id

Abstack

This study discusses the evaluation of the learning process in relation to student learning outcomes, with the aim of collecting information and explanations that can serve as data regarding the progress students experience after engaging in learning activities over a certain period of time. The purpose of this evaluation is to provide teachers with information that can guide them in assessing students' skill levels and progress in achieving curriculum goals after participating in various classroom learning activities. This article employs a qualitative research method with an observational approach to gather in-depth information about the phenomena occurring within the community, particularly in the context of education. The evaluation results obtained by the teacher provide insight into students' understanding of the material and offer follow-up actions if students encounter difficulties in learning. This evaluation also serves as a basis for improving and enhancing the quality of classroom learning.

Keywords: *Learning Process Evaluation, Learning Outcomes, and Information.*

Abstrak

Penelitian ini membahas evaluasi proses pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik dengan tujuan untuk mengumpulkan keterangan serta penjelasan yang dapat dijadikan sebagai data mengenai kemajuan yang dirasakan oleh peserta didik setelah menjalankan kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi ini bertujuan agar guru memperoleh informasi yang dapat menjadi panduan dalam menilai tingkat keahlian dan kelancaran siswa dalam mencapai tujuan kurikuler setelah mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran di kelas. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi untuk mengumpulkan informasi secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan. Hasil evaluasi yang diperoleh guru terhadap proses pembelajaran ini memungkinkan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi dan memberikan tindak lanjut apabila siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Evaluasi ini juga memberikan dasar bagi perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Evaluasi Proses Pembelajaran, Hasil Belajar, dan Informasi.

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran, guru selalu menggunakan evaluasi dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran adalah sebuah gaya belajar yang dilaksanakan secara terus-menerus, yang mengarah pada perubahan sikap yang berlandaskan dan berlangsung dalam jangka panjang (Ayuni et al., 2022). Pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan guru dengan peserta didik yang dilengkapi oleh sumber belajar pada lingkungan pendidikan atau madrasah. Pendidikan yaitu dorongan yang diberikan oleh pendidik untuk memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, wawasan, dan penguasaan terhadap materi yang diajarkan. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses yang memiliki tujuan untuk mendukung peserta didik dalam belajar dengan efektif (Ubabuddin, 2019).

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan siswa dalam aktivitas belajar siswa (Zaenal Abidin, 2011). Proses pembelajaran menjadi faktor kunci keberhasilan suatu pendidikan, sehingga pelaksanaannya harus seefektif mungkin dan terus berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bloom dalam taksonominya, ia menyatakan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan harus mencakup tiga ranah dalam diri siswa, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Pembelajaran sebagai proses yang kompleks, melalui serangkaian tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang kesemuanya saling terhubung dengan erat untuk menciptakan pengetahuan yang bermakna bagi setiap individu (Hermawansyah, 2024).

Evaluasi dalam proses pembelajaran bisa dikatakan sebagai serangkaian aktivitas untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik, kemudian mengelola atau menginterpretasikan data tersebut menjadi nilai, baik dalam bentuk kualitatif atau kuantitatif, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil tersebut dibutuhkan untuk mengambil berbagai keputusan terkait edukasi dan pengajaran (Suarga, 2019). Evaluasi pembelajaran secara lebih konkrit begitu penting dalam memahami dinamika proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya dijadikan sebagai instrumen dalam mengukur pemahaman peserta didik, melainkan juga sebagai komponen integral dalam mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan belajar individu, menilai keberhasilan metode pengajaran dan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum yang responsif (Hermawansyah, 2024).

Definisi-definisi di atas menegaskan bahwa evaluasi dapat dipahami sebagai sebuah kegiatan yang sistematis dalam memastikan atau membuat kesimpulan sampai mana tujuan-tujuan pendidikan yang telah didapatkan oleh peserta didik. Singkatnya, evaluasi bisa disimpulkan sebagai tolak ukur yang memaparkan peserta didik dan membentuk sikap baik dari segi nilai ataupun arti (Abdullah Aly, 2019). Dengan melakukan evaluasi secara berkala, guru dapat

mengukur kekuatan dan kelemahan dalam kegiatan pembelajaran, serta melakukan penyempurnaan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas pengajaran.

Evaluasi yang komprehensif harus mencakup penilaian terhadap pemahaman siswa tentang materi terbuka, sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama, serta keterampilan dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, evaluasi proses pembelajaran PAI dapat menghasilkan gambaran yang lebih jelas mengenai pencapaian yang didapatkan oleh peserta didik. Melalui perkembangan informasi teknologi yang pesat, tantangan dalam pembelajaran PAI semakin kompleks. Peserta didik pasti menemukan banyaknya efek buruk dari luar yang dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik agama mereka. Evaluasi proses pembelajaran yang berjalan efektif dan adaptif sangat diperlukan untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut. Melalui evaluasi yang tepat, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi peserta, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk memastikan bahwa generasi muda dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik, serta menjadi pribadi yang mempunyai akhlak mulia dan rasa tanggung jawab dalam lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini berguna untuk menggambarkan atau menjelaskan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif sangat penting dalam bidang pengembangan kurikulum dan pendidikan. Hal ini harus dilakukan dengan upaya menjelaskan proses pembelajaran, penerapan kurikulum pada berbagai tingkat dan jenis, dan pendidikan (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Dalam upaya menggambarkan sudut pandang manusia secara akurat, penelitian ini memadukan metode deskriptif dengan metodologi kualitatif. Perspektif kualitatif ini dikaitkan dengan konsep, persepsi, sikap, dan keyakinan (Fadli, 2021).

Observasi, wawancara, dan analisis data dari sumber yang dapat dipercaya merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kata "observasi" berasal dari bahasa Latin yang berarti "mengikuti" atau "memperhatikan." Mencapai tujuan yang diinginkan merupakan inti dari observasi. Sebab, pada hakikatnya, tujuan observasi adalah untuk mengkarakterisasi lingkungan sekitar. Obrolan dengan tujuan yang jelas disebut wawancara. Kedua belah pihak melakukan obrolan tersebut. Narasumber diminta untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Ita Suryani, Horidatul Bakiyah, 2018). Penelitian ini tidak diragukan lagi menelaah sejumlah sumber informasi tentang bagaimana guru PAI di SMA Negeri 8 Surakarta mengevaluasi proses pembelajaran dalam kaitannya dengan

hasil belajar siswa. Untuk memberikan evaluasi yang berupaya membuat keputusan mengenai hasil belajar siswa, penelitian ini dilakukan untuk memahami dan menemukan bagaimana proses pembelajaran dilakukan di kelas.

PEMBAHASAN

Menurut Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar, evaluasi hasil belajar adalah proses pengumpulan data atau informasi tentang prestasi akademik siswa. Melalui berbagai penugasan dan penilaian, proses ini memasukkan unsur sikap, pengetahuan, dan kemampuan yang digunakan untuk melacak proses pembelajaran, pengembangan, dan peningkatan hasil belajar (Inayati, 2019). Menurut etimologinya, kata evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris evaluasi (interpretasi dan penilaian) dan kata arab imtihan yang berarti kelengkapan dan pemeriksaan. Evaluasi adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis nilai hasil suatu kegiatan. Secara teknis evaluasi adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk memastikan nilai suatu kegiatan dalam pendidikan, atau keputusan mengenai pengelolaan, perencanaan, tindak lanjut, dan proses pendidikan, menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown dalam bukunya *The Essentials Evaluasi Pendidikan*. Untuk orang, organisasi, dan lembaga yang terlibat dalam proses pendidikan umum (Tsawab et al., 2019).

Salah satu langkah penting yang harus diambil pendidik untuk memastikan kemandirian pengajaran adalah evaluasi. Guru dapat memanfaatkan hasilnya sebagai umpan balik untuk menyempurnakan dan meningkatkan rencana dan kegiatan pembelajaran mereka. "Belajar" adalah istilah dasar untuk "belajar". Dengan kata lain, belajar dapat dipahami sebagai suatu prosedur atau pendekatan yang dimaksudkan untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Belajar, di sisi lain, adalah proses mengubah perilaku yang disebabkan oleh interaksi seseorang dengan lingkungan dan pengalamannya. Secara umum, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan menyeluruh yang melibatkan komunikasi interaktif antara siswa, guru, materi pembelajaran, dan lingkungan. Tujuannya adalah untuk menciptakan keadaan yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar sehingga mereka dapat mahir dalam kemampuan yang diidentifikasi. (Ariin, 2012).

Besar kecilnya tujuan yang perlu dipenuhi dalam setiap proses pembelajaran disebut dengan tujuan pembelajaran. Guru harus melakukan evaluasi, yaitu suatu prosedur metodis dalam menentukan atau mengambil keputusan sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai siswa, guna memastikan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Sedangkan hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan proses belajar (pengalaman belajar), proses itu sendiri berkaitan dengan tindakan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Meskipun evaluasi pembelajaran merupakan bagian

penting dalam pendidikan, evaluasi itu sendiri adalah suatu prosedur atau tindakan yang digunakan untuk memberikan nilai kepada siswa selama sesi belajar mengajar tertentu. Sebagai upaya untuk menjaga akuntabilitas guru terhadap pembelajarannya sendiri, evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan atau proses yang menyeluruh, berkelanjutan, dan metodis yang menjamin, mengendalikan, dan menentukan mutu (makna dan nilai) pembelajaran berdasarkan kriteria dan pertimbangan berbagai komponen pembelajaran (Tsawab et al., 2019).

Cara lain untuk memikirkan evaluasi adalah sebagai proses pengumpulan data tentang kinerja sesuatu, yang kemudian digunakan untuk memilih opsi terbaik saat mengambil keputusan (Pada et al., n.d.). Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang tercermin dalam hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pengumpulan informasi tentang kinerja sesuatu dan menggunakan informasi tersebut untuk memilih tindakan yang optimal ketika membuat pilihan adalah pendekatan lain untuk membuat konsep evaluasi. Jika hasil yang diperoleh memuaskan, hal ini akan memberikan stimulus dan motivasi untuk meningkatkan prestasi. Sebaliknya, jika hasilnya kurang memuaskan, peserta didik akan berupaya memperbaiki proses belajarnya. Namun, peran guru dalam memberikan stimulus positif sangat penting agar peserta didik tetap termotivasi dan tidak merasa putus asa. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi adalah proses pengumpulan data tentang suatu mata pelajaran untuk menentukan seberapa dekat keberhasilan pendidikan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi tujuan utamanya (Dini, 2020).

Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui berbagai jenis asesmen, baik yang berupa tes maupun non-tes, dengan mempertimbangkan tiga aspek utama, dengan memperhatikan tiga aspek utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Noor et al., 2023). Evaluasi pada aspek kognitif biasanya mencakup pemahaman, pengetahuan, dan analisis pada materi yang diajarkan. Pada aspek afektif ini guru harus mengamati siswa dalam menunjukkan sikap, minat, dan respons emosional siswa terhadap pembelajaran. Sedangkan aspek psikomotorik menilai dari keterampilan fisik siswa yang melibatkan aktivitas motorik siswa dalam pembelajaran.

Metode penilaian yang diajarkan Allah SWT dan Rasul-Nya mempunyai kekuatan pedagogi karena berupaya mengukur kemampuan orang beriman dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Sebagaimana terkandung dalam QS. Al-Baqarah: 155

وَلَنَبْلُوَنَّكَ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخُرُوفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (البقرة/2: 155)

"Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar," (QS. Al-Baqarah/2:155)

Kemudian terdapat ayat yang menegaskan bahwa setiap perbuatan, sekecil apa pun, akan diperhitungkan dan diberi balasan. Hal ini menjadi sebuah pengingat bagi manusia beriman untuk menghargai dan menilai setiap tindakan atau upaya, sekecil apa pun, karena semuanya memiliki nilai dan konsekuensi yang berarti. Terkandung dalam QS. Al-Zalzalah: 7

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (الزلزلة 7:99)

"Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya." (QS. AzZalzalah/99:7)

Dari hasil wawancara kami dengan Ibu Na'imatul Mufida S.Ag di SMA Negeri 8 Surakarta selaku guru pendidikan agama islam, beliau menyatakan bahwa: "Pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran digunakan untuk menilai kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, evaluasi hasil dilakukan untuk mengukur kualitas pencapaian dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Pada proses evaluasi ini dilakukan secara sistematis dan terencana, yakni dengan melakukan evaluasi pada setiap satuan kegiatan, evaluasi setelah beberapa kali pertemuan, dan evaluasi setelah seluruh pembelajaran selesai. Dalam proses evaluasi dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil, dan langkah tindak lanjut. Penerapan evaluasi di ruang kelas dilakukan dengan pendekatan yang menggabungkan tes tertulis, baik berupa soal essay maupun pilihan ganda, serta penilaian sikap selama proses pembelajaran itu berlangsung.

Penilaian sikap di kelas yang dilakukan oleh Ibu Na'imatul Mufida melibatkan beberapa langkah yang sederhana namun efektif. Langkah pertama adalah menetapkan sikap atau kemampuan siswa yang akan dinilai. Selanjutnya, kriteria penilaian ditentukan dengan aturan yang jelas agar proses penilaian menjadi lebih objektif. Kemudian, Ibu Na'imatul menyusun format penilaian, seperti tabel checklist atau sistem skor, untuk memudahkan dalam mengukur sikap siswa. Setelah itu, hasil penilaian siswa diperiksa secara acak untuk menjaga kejujuran dan menghindari bias dalam penilaian. Terakhir, Ibu Na'imatul memberikan feedback yang positif dan membangun berdasarkan hasil penilaian, yang bertujuan untuk memotivasi siswa dan memperbaiki sikap mereka di masa yang akan datang.

Setelah ulangan selesai, hasil yang diperoleh peserta didik sangat bervariasi. Sehingga penting bagi guru untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan

pemahaman mereka. Siswa yang belum tuntas diberikan remedial atau tugas tambahan, sementara siswa yang sudah memahami materi dapat mengikuti pengayaan. Selain itu, beliau juga menyarankan agar guru memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan soal yang diberikan dan memberikan evaluasi yang membantu mengukur pemahaman siswa, terutama dalam penerapan hukum tajwid pada pelajaran Al-Qur'an. Beliau menyampaikan bahwa menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam harus menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kendala yang mereka alami, sehingga guru dapat memberikan tindakan yang tepat sebagai tindak lanjut. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dan memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, beliau juga menyarankan agar guru memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan soal yang diberikan dan memberikan evaluasi yang membantu mengukur pemahaman siswa, terutama dalam penerapan hukum tajwid pada pelajaran Al-Qur'an".

Guru harus mampu menghubungkan berbagai konsep secara logis dan relevan agar siswa dapat melihat dan mencerna isi materi yang disampaikan. Tantangan lain yang dapat mempengaruhi efektivitas proses evaluasi pembelajaran antara lain perbedaan pemahaman siswa terhadap materi yang diterima di kelas, sulitnya menciptakan materi yang dapat dipahami semua siswa, dan terbatasnya waktu yang dimiliki guru untuk proses pembelajaran, sehingga menyebabkan proses pembelajaran di kelas yang kurang optimal karena perlu adanya integrasi yang baik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi secara mendalam.

Kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun evaluasi yang tepat. Guru harus bisa memilih dan menyesuaikan diri dalam menentukan evaluasi apa yang akan digunakan di dalam kelas. Di beberapa sekolah, bahan ajar yang mendukung pembelajaran sering kali tidak memadai sehingga guru harus berinovasi dengan sumber daya yang terbatas. Misalnya, buku pelajaran yang tidak cukup mendukung keterkaitan antar mata pelajaran sehingga guru harus mencari alternatif lain (Susanti, 2021). Tantangan terakhir yang dihadapi adalah kebutuhan siswa yang beragam, karena setiap peserta didik memiliki cara tersendiri dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu menemukan metode baru untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran di kelas, sehingga seluruh tujuan pembelajaran dapat tercapai secara menyeluruh.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, ada beberapa langkah yang dapat digunakan sebagai solusi. Pertama, sekolah dapat memberikan layanan pelatihan yang komprehensif bagi guru agar mereka mempunyai pemahaman yang lebih rinci tentang evaluasi dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga

guru mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran agar berjalan baik. Sekolah juga perlu menyediakan dukungan yang lebih besar dalam hal penyediaan sumber daya sehingga pembelajaran yang ada di kelas bersifat beragam dan tidak monoton. Hal itu tentu saja membantu para peserta didik untuk menemukan cara belajarnya masing-masing. Dengan adanya sumber daya, bahan ajar juga bisa ditambahkan agar bervariasi. Guru akan lebih mudah dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang jauh lebih efektif (Susanti, 2021).

KESIMPULAN

Pemanfaatan evaluasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Surakarta sangat penting untuk meningkatkan standar pengajaran secara umum, sesuai dengan temuan penelitian dan perdebatan yang terjadi. Penilaian rutin memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang seberapa baik siswa memahami konten yang telah dibahas. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan tindak lanjut yang tepat, seperti pengayaan bagi siswa yang sudah memahami materi dengan baik dan pembelajaran remedial bagi yang belum memahami sepenuhnya. Evaluasi membantu guru berpikir kritis tentang cara mereka mengajar sehingga mereka dapat terus menyempurnakan dan meningkatkan pendekatan mereka untuk menjamin bahwa tujuan pembelajaran kurikulum tercapai. Proses pembelajaran memerlukan peningkatan keterampilan emosional dan psikomotorik siswa di samping kemampuan kognitifnya bila digunakan pendekatan evaluasi yang menyeluruh dan sesuai. Agar dapat mengatasi hambatan-hambatan hidup dengan lebih baik dan efektif, maka temuan-temuan evaluasi diharapkan akan menghasilkan siswa-siswa yang tidak hanya berbakat secara akademis tetapi juga mempunyai sikap, akhlak, dan kemampuan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariin, D. Z., & Pd, M. (2012). Evaluasi Pembelajaran. www.diktis.kemenag.go.id
- Ayuni, R. Q., Latifah, H., Faruqi, M. I. Al, & Mustofa, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Terhadap Mahasiswa. *Konasbara Arabic Departemen*, 2022, 1-14.
- Chusnuts Tsawab, M., Khasanah, U., & Faelashofa Afrida, N. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Mts Nu Banat Kudus. 2(2), 93-112.
- Darwati, K. K. & S. (2017). Aspek-Aspek Evaluasi Pembelajaran.
- Dini, U. (2020). Evaluasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. III, 147-155.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hermawansyah, M. D. Y. (2024). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran.
- Ita Suryani, Horidatul Bakiyah, M. I. (2018). Strategi Public Relations Pt Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations.

- Noor, I. H., Izzati, A., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(1), 30-47. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539>
- Pada, P., Di, S. M. P., & Lampung, B. (n.d.). Evaluasi kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran pada smp di bandar lampung. 1.
- Pahlawan, U., Tambusai, T., Sianipar, D. R., Damanik, A. R., Simatupang, A. G., Tarigan, P., Rozzaqiyah, Z., Sitepu, I. B., & Nasution, I. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 161-168.
- Riau, B. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. 3(1), 39-53.
- Suarga. (2019). Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran: Vol. VIII (Issue 2).
- Susanti, Y. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Era Daring di Madrasah Ibtidaiyah. *As-Sabiqun*, 3(1), 64-75. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v3i1.1318>
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Metode Penelitian. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90. https://www.researchgate.net/profile/Cut-Zellatifanny/publication/332168438_tipe_penelitian_deskripsi_dalam_ilmu_komunikasi/LINKS/5F8EA114A6FDCCFD7B6E9D1A/tipe-penelitian-deskripsi-dalam-ilmu-komunikasi.pdf